



Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Guru) dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Implementation of Academic Supervision to Improve Human Resources (Teachers) Competence in Teaching and Learning Activities

Suharto

SMP Negeri 171 Jakarta, Indonesia

*Email: suhartovandouble@gmail.com

*Correspondence: Suharto

DOI:

10.59141/comserva.v2i12.723

Histori Artikel

Diajukan : 02-04-2023

Diterima : 10-04-2023

Diterbitkan : 25-04-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan di sekolah dan bagaimana guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan strategi belajar mengajar yang tepat. Naskah tersebut membahas bahwa keberhasilan pencapaian pendidikan sangat tergantung pada kualitas proses pembelajaran yang melibatkan aspek intelektual, emosional dan perilaku siswa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru perlu menguasai kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan memilih strategi, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa. Guru juga merupakan sumber daya manusia utama dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan perlu dikelola dengan baik melalui fungsi manajerial dan operasional dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM). Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan keprofesional, sehingga guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa di sekolah.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran; Guru; Prestasi Belajar; Strategi Belajar Mengajar; Manajemen Sumber Daya Manusia

ABSTRACT

This study aims to explore the importance of teaching and learning activities in the educational process in schools and how teachers can improve student achievement through the application of appropriate teaching and learning strategies. The text discusses that the success of educational attainment depends largely on the quality of the learning process involving intellectual, emotional and behavioral aspects of students. Education is a conscious and planned effort to develop students' potential in various aspects of life. To improve learning achievement, teachers need to master the class during the learning process by choosing strategies, models, and learning media that suit students' interests and abilities. Teachers are also the main human resources in improving the quality of education in schools and need to be managed properly through managerial and operational functions in human resource management (HRM). Work as a teacher is a professional job, so a professional teacher must have four competencies, namely pedagogic, personality, social, and professional competencies. This research can contribute to improving the quality of the learning process and student achievement in schools.

Keywords: *Quality of Learning; Teacher; Learning Achievement; Teaching and Learning Strategies; Human Resource Management*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan di sekolah (Jannah, 2015). Menurut (Bararah, 2020) salah satu keberhasilan pencapaian pendidikan di antaranya tergantung pada kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran terdiri dari pendidik dan peserta didik yang di dalamnya melibatkan aspek intelektual, emosional dan perilaku yang menghasilkan suatu produk hasil belajar (Hidayati et al., 2022). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Marzuki, 2022).

Pencapaian dalam pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas kegiatan dalam belajar mengajar (SS & SE, 2013). Dalam (Fatmawati, 2016) proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang kearah yang positif dan memiliki manfaat baginya (Farahdiba, 2020). Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang Belajar (Yuhana & Aminy, 2019).

Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila siswa menguasai kompetensi dasar dari suatu materi pelajaran. Substansi kompetensi memuat pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan pemahaman (*attitude*) (Febriana, 2021). Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk meningkatkan prestasi belajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar yang tepat supaya siswa mampu mengembangkan kemampuan belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya (Fakhrurrazi, 2018). Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Komponen yang harus dikuasai baik itu penggunaan strategi pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran yang bervariasi yang mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga mampu meningkatkan prestasi Belajar (Magdalena et al., 2021).

Guru adalah sumber daya manusia di sekolah, bahkan merupakan tumpuan utama peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Pety, 2022). Dalam rangka menjaga mutu SDM (guru) maka dalam kegiatan manajemen SDM dapat menerapkan beberapa cara, antara lain melalui penerapan fungsi manajerial dan fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia (MSDM) (Muhammad Sanusi et al., 2019). Fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional seperti pengadaan, fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi intergrasi dan fungsi pemeliharaan (Wukir, 2013). Fungsi-fungsi tersebut diterapkan harus melihat kondisi yang ada di sekolah, karena bagi sekolah negeri masalah pengadaan bukan menjadi wilayah kerja sekolah. Hal ini disebabkan sistem sekolah negeri pengadaan pegawai

merupakan kewenangan pemerintah, dan pihak sekolah perlu memperhatikan fungsi yang lain terutama fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi intergrasi dan fungsi pemeliharaan. Fungsi-fungsi tersebut lebih fokus penekanan pada peningkatan SDM guru karena guru adalah *agent of change* di sekolah.

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan keprofesional, karena untuk menjadi guru yang profesional seseorang harus menempuh pendidikan profesi (Disas, 2017). Seperti yang tercantum pada UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”

Guru yang profesional memiliki empat kompetensi, yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Rasam et al., 2019), yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 butir 1). Seorang guru yang profesional merupakan sumber daya manusia yang unggul, karena guru yang profesional memiliki ciri-ciri, antara lain: (1) memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya (Danumiharja, 2014).

Dalam rangka mewujudkan guru yang profesional perlu adanya kegiatan peningkatan mutu guru. Adapun cara meningkatkan kompetensi guru dapat melalui beberapa cara seperti menerapkan fungsi pengembangan, pembinaan, kompensasi dan fungsi pengawasan (supervisi) (Bano, 2018). Supervisi menurut (Septiana & Ivada, 2013) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar, pengawasan terhadap guru dalam mengajar, pengawasan terhadap murid yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah yang profesional secara berkesinambungan. Adapun pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah, sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah, karena salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai supervisor.

Fenomena yang terjadi di SMP 171 Jakarta yang berkaitan dengan aktivitas guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut: 1) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari; 4) guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik; 5) supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi PKG, tanpa disertai tindak lanjut.

Berdasar informasi sementara dari kepala sekolah, guru dan siswa, permasalahan tersebut disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat, antara lain: 1) kepengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru dari atasan yang masih kurang karena masih terbatas pada kepentingan PKG; 2) masih banyak guru yang kurang mendukung terhadap guru-guru yang mau dan mampu berinovasi; 3) fasilitas multi media sudah tersedia tetapi belum di manfaatkan secara maksimal. Hambatan-hambatan tersebut

perlu untuk segera diatasi, jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kinerja guru dan dampak selanjutnya dapat berpengaruh pada mutu lulusan/siswa sebagai muara dari kegiatan pendidikan.

Berdasar hal tersebut dapat dikategorikan kinerja guru sebagai sumber daya manusia utama dalam pendidikan di SMPN 171 Jakarta masih rendah. Padahal tuntutan yang ada guru adalah *agent of change*, dan menjadi seorang yang benar-benar profesional dalam bidangnya demi terwujudnya pendidikan yang bermutu. Sebagai upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, kepala sekolah selaku manajer SDM telah melakukan kegiatan yang mampu mewujudkan tercapainya sumber daya manusia yang bermutu melalui kegiatan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah dalam hal kegiatan supervisi ini, merupakan suatu prestasi kerja yang dapat disebut sebagai *best practice*, oleh sebab itu penulis akan mendokumentasikan keberhasilan kepala sekolah ini dengan laporan yang berjudul “ *Best Practice Implementasi Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Negeri 171 Jakarta*”.

METODE

Pelaksanaan Kegiatan

Hasil Kegiatan Sebelumnya

Kondisi sebelum dilakukan supervisi akademik yang sesuai standar adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas;
2. Minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah,
3. Dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari
4. Guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (rpp dibuat dengan mengcopy milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik);
5. Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi PKG, tanpa disertai tindak lanjut.

Strategi Pemecahan Masalah

Alasan Pemilihan Supervisi Akademik Strategi Pemecahan Masalah

Alasan pemilihan strategi pemecahan masalah yang dihadapi melalui supervisi akademik adalah: bahwa permasalahan yang ada rata-rata berkaitan dengan kegiatan guru di dalam melaksanakan tugas pokoknya antara lain merencanakan pembelajaran, melaksanakan, pembelajaran, dan menilai hasil belajar peserta didik. Seperti yang sudah disimpulkan di atas bahwa supervisi akademik adalah kegiatan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar akan mampu menghasilkan mutu lulusan yang baik.

Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan SDM pendidik (guru) di SMPN 171 Jakarta dan berdasarkan kondisi yang ada di sekolah, kepala sekolah sebagai manajer, supervisor dan motivator berusaha melaksanakan beberapa fungsi supervisornya dengan alternatif yang dipilih adalah supervisi akademik. Adapun kegiatan supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kegiatan Supervisi Akademik SMPN 171 Jakarta

Kegiatan Supervisi	Alternatif Yang Dipilih	Penjelasan
Waktu pelaksanaan	Formatif & sumatif	Formatif adalah supervisi yang dilaksanakan pada awal semester PBM sedangkan sumatif adalah supervisi menjelang berakhirnya program PBM dalam satu semester
Model	Ilmiah	Dilaksanakan berencana dan kontinu; sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; menggunakan instrumen pengumpulan data; dan ada data obyektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.
	Klinis	Supervisi untuk meningkatkan KBM dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.
Pendekatan	Kolaboratif	Guru bersama dengan supervisor bersepakat untuk menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses kecakapan terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Supervisi dilaksanakan dengan dua arah, yaitu dari atas dan bawah, maka adapun kegiatan supervisor dimulai dengan: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi.
Teknik	Kunjungan kelas	Supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar
	Observasi kelas	Supervisor datang ke kelas dan mengobservasi KBM guru dan siswa, kemudian mencatat hasil pengamatan sesuai dengan lembar observasi
	Percakapan pribadi	Supervisor dan guru bertemu untuk membahas tentang KBM yang baik serta cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan KBM
Pelaksanaan	Persiapan, Pelaksanaan Pelaporan Tindak lanjut	Tahap persiapan: menyiapkan instrumen dan menyiapkan jadwal bersama; Tahap pelaksanaan: pelaksanaan observasi supervisi baik secara langsung maupun tidak langsung; Tahap pelaporan: mengidentifikasi hasil pengamatan pada saat observasi, menganalisa hasil supervisi, mengevaluasi bersama, kemudian membuat catatan hasil supervisi sebagai dokumen untuk pelaporan;

Suharto

Implementation of Academic Supervision to Improve Human Resources (Teachers) Competence in Teaching and Learning Activities

		Tahap tindak lanjut: berdiskusi dan membuat solusi bersama, menyampaikan hasil pelaksanaan supervisi akademik dan mengkomunikasikan hasil supervisi akademik kepada kepala sekolah dan guru.
Tindak lanjut	Evaluasi hasil supervisi	Supervisor dan guru membahas hal-hal yang harus dilakukan setelah hasil supervisi diketahui.

Sumber: Data Hasil Studi Dokumen dan Wawancara

Dari tabel tersebut terlihat, bahwa kepala sekolah sebagai supervisor melaksanakan supervisi akademik sebagai usaha untuk meningkatkan SDM guru, karena berdasar hasil evaluasi sebelumnya fenomena yang terjadi guru masih menunjukkan kinerja yang rendah, yaitu 1) kemampuan pedagogik dan profesional guru yang masih rendah, terbukti dengan sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan orintasi pembahasan materi yang hanya bersumber pada buku-buku siswa; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; dan 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari.

Diharapkan dengan penerapan supervisi akademik seperti yang tercantum dalam tabel, terjadi perubahan yang signifikan, dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Dari penerapan strategi supervisi akademik yang telah dilaksanakan terdapat beberapa hasil yang cukup memuaskan, adapun hasil-hasil tersebut adalah:

Profil Sekolah

Berdasar hasil studi dokumen Buku Profil SMPN 171 Jakarta Tahun 2022/2023, dapat diinformasikan bahwa SMP ini terletak di Jln. H. Baping Rambutan Ciracas Jakarta Timur, yang memiliki nilai akreditasi A. Terdapat 24 rombel dengan masing-masing rombel rata-rata 36 siswa dengan jumlah total 864 yang terdiri dari 440 laki-laki dan 424 perempuan, mempunyai 30 guru PNS, 5 guru KKI, serta 5 guru honor. Adapun kualifikasi guru adalah sebagai berikut (lihat tabel 2).

Tabel 2. Kualifikasi Guru

No	Kualifikasi	Status Guru			Jumlah
		PNS/ASN	KKI	Honor	
1	Sarjana Muda /D3	-	-	-	0
2	Strata 1	26	4	5	35
3	Strata 2	4	1	-	5
		30	5	5	40

Setelah dilaksanakan kegiatan supervisi secara terencana, maka terdapat beberapa hasil yang dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kegiatan Supervisi Akademik

Suharto

Implementation of Academic Supervision to Improve Human Resources (Teachers) Competence in Teaching and Learning Activities

Aspek	Kondisi Awal	Setelah Supervisi
1) Menyusun lengkap administrasi akademik	60 %	83 %
2) Administrasi akademik berbasis IT	58 %	80 %
3) Menggunakan media pembelajaran	60 %	85 %
4) Menerapkan pembelajaran CTL	50 %	88 %
5) Penggunaan internet sebagai sumber belajar	58 %	90 %
6) Kesadaran berinovasi	55 %	83 %

Sumber: Data Rekap Hasil Tindak Lanjut Supervisi Semester 1 Tahun 2022/2023 SMPN 171 Jakarta.

Dari ringkasan dalam tabel dapat dijelaskan bahwa melalui kegiatan supervisi akademik yang terprogram, terarah dan terdokumentasi yang disertai tindak lanjut, maka membawa hasil yang signifikan, karena adanya peningkatan pada tiap aspek yang menjadi titik kelemahan guru pada saat pelaksanaan supervisi belum terprogram secara baik, dan kesadaran guru akan pentingnya administrasi akademik seperti penyusunan rencana pembelajaran (RPP), penyusunan dokumen penilaian, remedial dan pengayaan, penyusunan kisi-kisi soal ulangan harian, dan catatan harian perilaku siswa sudah mengalami peningkatan dan tinggal 17% guru yang belum melaksanakan dibanding sebelumnya mencapai 60%.

Dalam kesadaran akan pentingnya inovasi, penggunaan media pembelajaran dan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dari hanya 58% setelah kegiatan supervisi terprogram tinggal 10% guru yang belum melaksanakan, hal ini disebabkan faktor kemauan yang kurang dengan alasan rata-rata 10% guru tersebut menjelang usia pensiun dan setelah dianalisa kinerja inovasi mereka dalam KBM sudah menurun. Demikian pula pada pembelajaran yang berbasis IT sudah meningkat menjadi 80%, dan penerapan CTL juga sudah meningkat menjadi 88%, setelah dianalisa hal ini disebabkan untuk mampu memanfaatkan IT dan pembiasaan penerapan CTL membutuhkan waktu untuk mampu dengan proses latihan dan pembiasaan. Namun demikian secara keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru yang menjadi permasalahan di SMPN 171 Jakarta telah mengalami peningkatan hasil ke arah yang positif atau sudah dapat teratasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan supervisi akademik mampu meningkatkan keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru yang menjadi permasalahan di SMPN 171 Jakarta. Aspek-aspek kelemahan guru telah mengalami penurunan dan menunjukkan hasil ke arah yang positif atau sudah dapat teratasi. Mulai dari kedisiplinan masuk jam mengajar, ketertiban dokumen akademik, kesadaran terhadap inovasi pendidikan, penerapan CTL, pemanfaatan media dan internet dalam pembelajaran, serta penggunaan IT dalam aktifitas akademik sudah mengalami perubahan ke arah positif (meningkat), meskipun belum mencapai kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bano, Y. H. (2018). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 12 Gorontalo. *Jurnal Pascasarjana*, 3(2), 214–225.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Danumiharja, M. (2014). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Deepublish.
- Disas, E. P. (2017). Analisis kebijakan pendidikan mengenai pengembangan dan peningkatan profesi guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2).
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99.
- Farahdiba, D. (2020). Konsep dan Strategi Komunikasi Pemasaran: Perubahan Perilaku Konsumen Menuju Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 8(1), 22–38.
- Fatmawati, A. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran konsep pencemaran lingkungan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk SMA kelas X. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 4(2).
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi Aksara.
- Hidayati, N., Rijanto, T., Widyartono, M., & Fransisca, Y. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif software articulate storyline untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran instalasi penerangan listrik SMKN 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 11(1), 128–135.
- Jannah, F. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. -, 1(2), 19–24.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *EDISI*, 3(2), 312–325.
- Marzuki, A. G. (2022). *Model Pembelajaran KIP (Kreatif, Inovatif, Dan Produktif) Sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Pembelajaran*.
- Muhammad Sanusi, M., Muntholib, M., & Ridwan, A. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Peningkatan Mutu Guru Di MAN Insan Cendekia Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Suharto

Implementation of Academic Supervision to Improve Human Resources (Teachers) Competence in Teaching and Learning Activities

Pety, F. A. L. (2022). Penerapan Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif di SMP Negeri SATAP 2 Wolomeze Tahun Pelajaran 2022/2023. *Warta Pendidikan/ E-Journal*, 7(3), 29–37.

Rasam, F., Sari, A. I. C., & Karlina, E. (2019). Peran Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 6(1), 41–52.

Septiana, R., & Ivada, E. (2013). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMP Negeri Wonosari. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).

SS, Y. S. D., & SE, M. M. (2013). Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Mimbar Bumi Bengawan*, 6(13).

Wukir, H. (2013). Manajemen sumber daya manusia dalam organisasi sekolah. *Yogyakarta: Multi Pressindo*.

Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 79–96.



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).